

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di tingkat sekolah dasar (SD/MI). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa sebagai subjek pendidikan, di tuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Namun kenyataannya, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran di lapangan melalui belajar kelompok masih jarang, jika ada dilaksanakan hasil yang di capai masih rendah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya. Dan nilai yang di peroleh siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar, dimana standar yang di gunakan adalah 65. Namun masih terdapat 60 % dari siswa dalam pembelajaran IPA mendapat nilai di bawah standar yaitu (25 – 60).

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di MI Mamba'ul Huda Dander Bojonegoro merupakan masalah yang harus di tanggulangi. Salah satu model pembelajaran di duga dapat mengatasi yaitu model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat .

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008 : 1) “ Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible

for their teammates learning as their own” yang berarti bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.¹

Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini di batasi pada model STAD (Student Teams-Achievement Divisions). Model STAD diadakan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan juga untuk pengembangan sosial. Menurut slavin (dalam Nurasma, 2008 : 50), Model STAD adalah :

Siswa di tempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.²

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran tipe STAD adalah model pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model STAD ini membantu dan memotivasi semangat siswa untuk berhasil memecahkan suatu masalah

¹ Nurasma.2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP hal. 1

² Ibid hal. 50

secara bersama. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat di gunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa di tuntut untuk bekerja sama, dengan bekerja sama siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut karena melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang di pelajari. Hal ini di dukung oleh pendapat Nur Asma (2008:3) bahwa “ Siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”. Selanjutnya Ari (2007:96) berpendapat bahwa “Anak-anak lebih mengerti bahasa anak daripada bahasa yang digunakan oleh orang dewasa”.³ Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa belajar berkelompok dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga yang di pelajari menjadi lebih bermakna bagi dirinya dan bagi orang-orang di sekelilingnya. Selain itu dengan belajar kelompok akan membawa pengaruh positif terhadap diri siswa, sesuai dengan hasil penelitian Slavin (dalam Nur Asma, 2008:44) bahwa “ Unsur tujuan kelompok dan tanggung jawab individual menunjukkan pengaruh positif yang nyata pada hasil belajar siswa

³ Arikunto, Suharsini, 1988. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara hal.96

kelas dua sampai kelas duabelas dalam seluruh mata pelajaran dan pada seluruh jenis sekolah “.⁴

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang maju sangat pesat, maka sains mempunyai peranan yang sangat penting, yakni IPA merupakan salah satu ilmu dasar yang kegunaannya tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan dan teknologi, karena hubungannya sangat erat.

Pengajaran IPA di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis. Melalui pengajaran sains, siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis dan memiliki keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Umumnya pembelajaran IPA di sekolah masih menggunakan metode konvensional, dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan dan mencatat serta pengerjaan tugas. Sehingga keterlibatan siswa di sini adalah keterlibatan pasif. Mereka hanya menerima, mempelajari apa yang mereka peroleh di kelas. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, para guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran untuk satu semester. Dalam rencana ini ditentukan semua konsep-konsep yang dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang dikembangkan. Gagne

⁴ Nurasma.2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP hal..44

dalam Dahar menyebutkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan proses, anak akan dibuat kreatif, ia akan mampu mempelajari sains di tingkat yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat⁵.

Dengan menggunakan keterampilan-keterampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai. Seluruh irama, gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Agar keterampilan proses yang dikembangkan dapat berjalan, siswa perlu dilatih keterampilan proses tersebut sebelum pendekatan keterampilan proses itu dapat dilaksanakan. Menurut Nur pendekatan keterampilan proses dapat berjalan bila siswa telah memiliki keterampilan proses yang diperlukan untuk satuan pelajaran tertentu⁶.

Menurut Kurikulum SD/MI 1994, pendekatan keterampilan proses proses menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengomunikasikan hasilnya. Hal ini berarti proses belajar mengajar di SD tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran sains adalah memusatkan

⁵ Dahar, R.W.1986. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta UT

⁶ Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual* Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

kepada berpikir atau proses mental anak, dan tidak sekedar kepada hasilnya. Relevansi dari teori konstruktivis, siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi / STAD (Student Teams Achievement Division). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Vygotsky, implikasi utama dalam pembelajaran menghendaki setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif, dengan siswa berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif pada masing-masing zona perkembangan terdekat mereka. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sains yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.

Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan – keterampilan kooperatif sebelum pembelajaran kooperatif itu digunakan. Hal ini dilakukan agar siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk satuan pelajaran tertentu. Keterampilan kooperatif yang dilatih seperti mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide atau pendapat, mendengarkan secara aktif, berada dalam tugas dan sebagainya.

Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber belajar yang ditempatkan pada halaman samping sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibanding dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini khususnya di MI Mamba'ul huda Dander Bojonegoro adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangani. Untuk memenuhi kebutuhan seperti itu perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, LKS, penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk siswa di atas rata-rata.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti :

“Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV MI Mamba’ul Huda Dander Bojonegoro”.

B. Identifikasi Masalah

IPA atau yang biasa disebut dengan sains adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan mengenai proses perubahan tingkah laku siswa agar mampu berpikir kritis, logis dan sistematis. Sains dapat berhasil dengan baik diperlukan sarana berupa media pembelajaran dan cara pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang daalm proses pembelajaran. Kenyataan yang ada, sarana pembelajaran di sekolah tersebut memang terbatas, sehingga untuk melaksanakan proses pembelajaran agar tetap berlangsung maka guru dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang ada menggunakan metode ceramah saja. Pengadaan buku yang kurang lengkap juga menjadi kendala kurangnya sumber daya dalam proses pembelajaran sains. Buku acuan yang tersedia kurang dimanfaatkan oleh siswa.

Oleh karena itu, maka kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa akan materi pelajaran yang diperolehnya.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian kali ini akan dibatasi pada penelitian tindakan kelas untuk keterampilan proses dengan metode STAD dalam pembelajaran sains, prestasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode STAD dengan pokok bahasan Gaya yang meliputi kemampuan siswa dalam menguraikan proses perkembangan pola pikir siswa, serta menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran Sains yang telah diuraikan dan dibatasi pada latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendekatan keterampilan proses dengan metode STAD dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Dander Bojonegoro?.
2. Apakah pendekatan keterampilan proses dengan metode STAD yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Dander Bojonegoro mampu meningkatkan hasil belajar siswa?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pendekatan keterampilan proses dengan metode STAD dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Dander Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pendekatan keterampilan proses dengan metode STAD yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Dander Bojonegoro mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai masukan terutama dalam penggunaan metode belajar mengajar yang efektif sehingga dapat mengoptimalakan prestasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pada pelajaran sains dengan lebih mandiri.
3. Bagi pengembang ilmu pendidikan, dapat digunakan sebagai acuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Membuka kesempatan lebih lanjut tentang Penelitian Tindakan Kelas.

G. Penegasan Istilah

- **Penegasan Konseptual**

Agar tidak terjadi salah pemahaman istilah yang dipakai di dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah :

1. Metode

Metode merupakan salah satu “sub system” dalam “sistem pembelajaran”, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.⁷

2. Belajar

- a) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan – perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau perkembangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- b) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan kecakapan, kebiasaan, atau sikap.⁸

⁷ Tabrani,dkk.,1994. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya hal. 15

⁸ Tabrani,dkk.,1994. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya hal. 25

3. Hasil Belajar

Segala sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

- **Penegasan Operasional**

Mata pelajaran IPA atau sains mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan..

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA adalah penelitian dimana proses pembelajaran menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD sebagai menunjang keberhasilan dalam hal pembelajaran peserta didik kelas IV MI Mamba'ul Huda Dander Bojonegoro. Penggunaan metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan jelas dan agar aktivitas di kelas menjadi bergairah.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah **“Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV MI Mamba’ul Huda Dander Bojonegoro”**.

I. Sistematika Pembahasan

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan: membahas tentang A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi Masalah, C. Batasan Masalah, D. Rumusan Masalah, E. Tujuan Penelitian, F. Manfaat Penelitian, G. Penegasan Istilah, H. Hipotesis Tindakan, I. Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka yang pembahasannya terdiri dari: A. Kajian Teori 1. Pembelajaran Ilmu IPA, 2. Hasil Belajar 3. Tinjauan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, 4. Tinjauan Pembelajaran Kooperatif, 5. Pembelajaran, 6. Keterampilan dalam Pembelajaran Kooperatif, 7. Lingkungan Belajar dan Sistem Manajemen B. Kerangka Teori.

Bab III : Metode Penelitian yang pembahasannya terdiri dari : A. Penelitian Tindakan Kelas, B. Rancangan Penelitian, C. Desain Penelitian, D. Lokasi dan Subjek Penelitian, E. Sumber Data, F. Pengumpulan Data, G. Analisis Data, H. Indikator Keberhasilan.

Bab IV : Paparan hasil penelitian yang pembahasannya terdiri dari : A. Paparan Data, B. Temuan Penelitian, C. Pembahasan.

Bab V : Penutup, yang pembahasannya terdiri dari: A. Kesimpulan, B. Saran-Saran.

Dan bagian terakhir terdiri dari Daftar Kepustakaan dan Lampiran-Lampiran yang berkaitan dengan isi laporan, proses penelitian dan data-data lainnya.

Demikian garis besar pembahasan skripsi ini dan lengkapnya akan dibahas dalam uraian selanjutnya.